



Jurnal BADATI

Vol 6 No 1 April 2024

P-ISSN : 1907 – 5340

E-ISSN : 2722 - 3248

Hal. : 53 - 72

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP GAYA KEPEMIMPINAN LURAH MILENIAL DI KOTA AMBON

Amelia Tahitu¹, Alex Robert Tutuhaturunewa², Vina Maria Fadirubun³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Kristen Indonesia Maluku

Email : ameliatahitu01@gmail.com

Email : alexroberttutuhaturunewa@yahoo.co.id

Email : vinamariafadirubun@gmail.com

Abstract

Quantitative research can be interpreted as a method based on the philosophy of positivism, used to research certain populations or samples, sampling techniques are generally carried out randomly, data collection uses research instruments, data analysis is quantitative/statistical with the aim of testing predetermined hypotheses. . included in quantitative methods are experimental and survey methods, therefore the method used in this research is a survey method, to obtain data from certain natural (not artificial) places, but researchers carry out treatments in collecting data, for example by distributing questionnaires, tests, structured interviews and so on. Based on the results of the research above with 40 respondent answers and 27 indicators or questions, the researcher obtained the results using several tests including validity tests to correct and find out whether each statement in the questionnaire with the number of each variable from the test results was known, that the calculation results are valid. Then the researcher continued with the reliability test, t test (partial), f test (simultaneous), knowing that the independent variables together had a significant effect on the dependent variable, thus from these two data tests the hypothesis was accepted. This means that Organizational Communication has an impact on the Leadership Style of Millennial Village Heads in Ambon City. Next, the researcher used a simple regression test and coefficient of determination test to calculate the magnitude of the impact of the independent

variable on the dependent variable, so it can be shown that the percentage impact of organizational communication is 42.3% while the remaining 47.7% is influenced by other indicators. Variable Y is the leadership style of millennial village heads with indicators namely: democratic style, bureaucratic style have a significant effect on variable X so that the hypothesis results are accepted.

Keywords: Organizational Communication, Leadership Style, Millennial Village Head

Abstrak

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode eksperimen dan survey, oleh sebab itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan 40 jawaban responden dan 27 indikator atau pertanyaan, peneliti mendapatkan hasil dengan menggunakan beberapa pengujian diantaranya uji validitas untuk mengoreksi dan mengetahui apakah dari masing-masing pernyataan yang ada pada kuisisioner dengan jumlah dari setiap variabel dari hasil uji tersebut diketahui, bahwa hasil perhitungan valid. Kemudian peneliti melanjutkan dengan uji reliabilitas, uji t (parsial), uji f (simultan), mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan demikian dari kedua uji data tersebut hipotesis diterima. Artinya Komunikasi Organisasi memberikan Pengaruh terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial di Kota Ambon. Berikutnya peneliti menggunakan uji regresi sederhana dan uji koefisien determinasi untuk menghitung besarnya Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat ditunjukkan bahwa presentase Pengaruh komunikasi organisasi 42,3% sedangkan selebihnya yaitu 47,7% dipengaruhi oleh indikator lain. Variabel Y yaitu gaya kepemimpinan lurah milenial dengan indikator yakni: gaya demokrasi, gaya birokrasi berpengaruh signifikan terhadap variabel X sehingga hasilnya hipotesis diterima.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Lurah Milenial

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu elemen penting dalam seluruh organisasi, tetapi jarang sekali dapat dipahami sepenuhnya. Dalam praktiknya efektif komunikasi merupakan persyaratan mendasar untuk mencapai strategi komunikasi dalam manajemen sumberdaya manusia, tetapi hal tersebut tetap menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi manajemen modern. Komunikasi berperan penting dalam mengaktifkan organisasi, pada sisi lain komunikasi yang tidak efektif dikatakan sebagian akar semua permasalahan yang kerap terjadi di sebuah organisasi. Setiap hubungan interaksional mengandung situasi komunikasi, dan proses komunikasi yang terjadi berbeda-beda untuk setiap hubungan interaksional. Komunikasi memberikan peluang bagi kita untuk melakukan sesuatu yang penting dalam kehidupan, oleh karena itu komunikasi mempunyai fungsi dalam kehidupan seseorang, baik sebagai pertumbuhan individu, belajar, kesadaran diri maupun interaksi dengan lingkungan, termasuk komunikasi organisasi. Dipandang dari suatu perspektif intrepertatif (subyektif) adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang dalam komunikasi organisasi, terjadi sebuah perilaku pengorganisasi yang terjadi dan bagaimana mereka terlibat dalam proses berinteraksi dan memberi makna apa yang sedang terjadi.

Tantangan lebih berat dihadapi pemimpin di era milinial. Sebuah era dimana anggota tim atau organisasi terdiri dari banyak atau dominasi oleh generasi milineal. Untuk mengetahui siapakah generasi milinial maka diperlukan kajian khusus yang memiliki literatur yang kuat dari berbagai sumber sebagai dasar penelitian beberapa para ahli berdasarkan tahun kelahiran. Istilah milinial pertama kali di cetuskan strauss dan Howe dalam bukunya yang berjudul Milinials Rising the next Great Generation (2000). Mereka menciptakan istilah ini tahun 1987 yaitu ketika anak-anak lahir tahun 1982 masuk pra- sekolah. Saat ini media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke millennium baru di saat lulus SMA

tahun 2000, Hal ini menjadi rujukan atau bahan acuan dalam mengulas gaya kepemimpinan generasi milenial pada era digitalisasi.

Kepemimpinan milenial diterjemahkan sebagai kepemimpinan masa kini yang menyesuaikan dengan gaya generasi baru yang lahir pada era 1980-an. Pola kepemimpinan milenial tidak sama dengan pola kepemimpinan lama dari generasi sebelumnya. Tahun kelahiran 1980-an, memegang peran penting karena generasi tersebut saat ini memasuki masa paling produktif. Di usia 30-an tahun, generasi inilah yang menggerakkan dunia kerja, dunia kreativitas, dunia inovasi, dan mempengaruhi pasar dan industri global yang ada sekarang dan sedang menggelinding di lapangan kompetisi dunia kerja, dunia kreativitas, dan dunia inovasi. Karena itu pula, generasi yang lahir pada era 1980-an ke atas biasa disebut generasi milenial.

Subagyo (2017) mengungkapkan generasi milenial di era digital mengidamkan karakter pemimpin nasional yang akrab dengan sentuhan teknologi informasi dan komunikasi, ramah terhadap media sosial dan memiliki sikap kreatif serta inovatif. Dalam setiap bidang, generasi milenial telah diberi kepercayaan untuk memegang tampuk kepemimpinan, salah satunya adalah kepemimpinan sebagai lurah.

Kota Ambon memiliki 20 Kelurahan yang tersebar pada 5 Kecamatan. Dan diantaranya ada 12 Kelurahan yang dipimpin oleh lurah generasi milenial dengan usia berkisar dari 30-38 tahun, (BPS Kota Ambon, 2021). Dan menjadi pemimpin di usia muda, tidaklah mudah, apalagi memimpin masyarakat. Di dalam lapisan masyarakat terdapat berbagai generasi, mulai dari generasi babyboomer (1946-1964), generasi X (1965-1980), generasi Y (1981-1994), Generasi Z (1995-2010), Generasi Alpha (2011-2025.), setiap generasi memiliki karakteristik tersendiri. karena generasi milenial dalam kepemimpinannya akan membawa perubahan sesuai

dengan tuntutan zaman, seperti generasi ini tanggap terhadap teknologi, inovatif dan lebih komunikatif didalam memimpin.

Hasil obesrvasi, dibeberapa Kelurahan di Kota Ambon berkembang dua pendapat (pro dan kontra) tentang persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan lurah milenial. Sebagian masyarakat yang menganggap bahwa dipimpin oleh generasi milenial adalah baik, karena genarasi milenal dalam kepemimpinannya akan membawa perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, seperti generasi ini tanggap terhadap teknologi, inovatif dan lebih komunikatif didalam memimpin. Sedangkan ada masyarakat menganggap genarasi milenial belum saatnya memegang jabatan pimpinan, karena mereka harus lebih banyak belajar lagi dari generasi sebelumnya mengingat dari segi pengalaman mereka belum banyak pengalaman yang didapat serta dari segi emosional generasi milenial dianggap masih labil sehingga ditakutkan akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam pelaksanaan dalam organisasi.

Beberapa pendapat dari masyarakat juga, mengatakan bahwa gaya kepemimpinan yang berbeda antara lurah sebelumnya dengan lurah milenial, berdasarkan komunikasi organisasi yang dilakukan, dan masyarakat berpendapat bahwa lurah sebelumnya atau lurah yang bukan generasi milenial, lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan lurah generasi milenial, misalnya lurah sebelumnya lebih sering bertemu masyarakat secara langsung atau tatap muka jika dibandingkan dengan lurah generasi milenial, karena gaya kepemimpinan lurah milenial lebih sering menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat menyampaikan pesan dan menerima pesan dari masyarakat, oleh karena itu gaya kepemimpinan seorang Lurah juga ditentukan oleh komunikasi organisasi yang baik dan efektif, hal ini menjadi menarik untuk diteliti.

METODE

Tipe Penelitian

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Ambon, pada beberapa Kelurahan yakni; Kelurahan Waihaong, Kudamati, Benteng dan Lateri, yang dipimpin oleh Lurah milenial, dan masyarakat yang merasakan Pengaruh pelayanan publik dimaksud.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 12 Lurah Generasi Milenial di Kota Ambon, dan masyarakat yang ada di wilayah kerja dan pelayanan kelurahan di Kota Ambon.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan metode sensus, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus perhitungan besaran sampel dengan rumus slovin, slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan

perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, maka jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 40 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penulisan kuesioner, dan setelahnya penulis membagikan kuesioner kepada responden secara langsung, yang mana responden akan menjawab sesuai dengan pertanyaan dan pertanyaan yang diinginkan dalam kuesioner tersebut (Sugiyono, 2009)

Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan nonpartisipan.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit (Sugiyono, 2009).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, (Sugiyono, 2009). Dimana kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable dengan menggunakan perhitungan analisis skor, yaitu: Analisis deskriptif presentase yang dipakai, adalah perhitungan skala likert dengan menggunakan Rumus = $\frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100$

y

1. Responden yang menjawab Sangat Tahu dikali nilai 5
2. Responden yang menjawab Tahu dikali nilai 4
3. Responden yang menjawab Kurang Tahu dikali nilai 3
4. Responden yang menjawab Tidak Tahu dikali nilai 2
5. Responden yang menjawab Sangat Tidak Tahu dikali nilai 1

Selanjutnya rata-rata/total skor diperoleh dengan menjumlahkan hasil dari setiap jawaban yang dipilih berdasarkan jumlah responden yang menjawab dikalikan dengan setiap nilai yang ada berdasarkan jawaban pada setiap item. Untuk mendapatkan hasil interpretasi harus diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah maka, $Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden (angka tertinggi 5)}$ dan $X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden (angka terendah 1)}$.

Jadi jumlah skor tertinggi untuk item **Sangat Tahu** adalah 5 dikalikan dengan jumlah responden yang menjawab. Sedangkan skor terendah untuk item **Sangat Tidak Tahu** adalah 1 dikalikan dengan jumlah responden yang menjawab. Maka penyelesaian akhir diperoleh dari: rata-rata/total skor dibagi nilai **Y** dikali **100** dengan menghasilkan presentase berdasarkan kategori. Berikut ini kategori presentase untuk setiap jawaban.

Tabel 1. Nilai Pada Setiap Keterangan atau Item

No	Keterangan Item	Nilai
1.	Sangat Tahu	5
2.	Tahu	4

3.	Kurang Tahu	3
4.	Tidak Tahu	2
5.	Sangat Tidak Tahu	1

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan maka analisis yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial, yaitu analisis dengan uji:

Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur, agar dapat memperoleh data yang valid, maka instrument atau alat untuk mengevaluasi harus valid. Sedangkan valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan penjelasan di atas disimpulkan bahwa instrument yang digunakan untuk mengevaluasi harus valid agar dapat memperoleh data yang valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrument evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah tidak menyimpangnya data dari kenyataan, artinya bahwa data tersebut benar. Dasar kepuasan dalam uji Reliabilitas alpha Cronbach menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.

- b. Sementara jika nilai Cronbach alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan metode – metode penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan metode-metode penelitian tersebut adalah data yang memiliki data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

Uji t (Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana Pengaruh masing-masing variable bebas secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variable bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y).
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y).

- b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variable bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah Pengaruh atau pengaruh semua variable bebasnya secara bersama-sama terhadap variable terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F. F tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (hipotesis diterima), maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < *Alpa* (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar *alpa* 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari *alpha*.

Uji Regresi Linear sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah positif atau negative serta untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan nilai. Data yang digunakan biasanya berkala interval atau rasio.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variable bebas atau variable independent (X), atau variabel independent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinan atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat

seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variable X secara simultan (bersama-sama) terhadap variable Y. Data hasil uji coba yang diperoleh dari hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data hasil uji instrument yang sudah diolah menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Sosial Siences*) 23.00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Komunikasi organisasi dan Deskripsi Karakteristik Responde

Komunikasi Organisasi sebagai berikut:

1. Komunikasi vertical ke atas
2. Komunikasi vertikal ke bawah

b) Hasil Analisis Data:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indikasi alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan pertanyaan. Valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dari variabel yang diteliti. Pengukuran validitas digunakan korelasi Pearson (Product Moment), jika r hitung lebih besar dari r tabel ($df = n - k; \alpha = 5\%$) dan hasil perhitungannya secara rinci disajikan pada Tabel 4.3.1. di bawah ini :

Tabel 2. Uji Validitas Butir Pertanyaan

Variabel Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Status Butir
Komunikasi Organisasi (x) :			
1. Komunikasi Organisasi	0.268	0.2638	Valid
2. Komunikasi Organisasi	0.311	0.2638	Valid
3. Komunikasi Organisasi	0.419	0.2638	Valid
4. Komunikasi Organisasi	0.520	0.2638	Valid
5. Komunikasi Organisasi	0.352	0.2638	Valid
6. Komunikasi Organisasi	0.360	0.2638	Valid
7. Komunikasi Organisasi	0.285	0.2638	Valid

8. Komunikasi Organisasi	0.344	0.2638	Valid
9. Komunikasi Organisasi	0.321	0.2638	Valid
10. Komunikasi Organisasi	0.267	0.2638	Valid
11. Komunikasi Organisasi	0.313	0.2638	Valid
12. Komunikasi Organisasi	0.366	0.2638	Valid
13. Komunikasi Organisasi	0.427	0.2638	Valid
14. Komunikasi Organisasi	0.336	0.2638	Valid
15. Komunikasi Organisasi	0.497	0.2638	Valid
Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial (Y)			
1. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.351	0.2638	Valid
2. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.352	0.2638	Valid
3. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.278	0.2638	Valid
4. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.329	0.2638	Valid
5. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.384	0.2638	Valid
6. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.314	0.2638	Valid
7. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.343	0.2638	Valid
8. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.300	0.2638	Valid
9. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.583	0.2638	Valid
10. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.552	0.2638	Valid
11. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.678	0.2638	Valid
12. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.518	0.2638	Valid
13. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.601	0.2638	Valid
14. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.284	0.2638	Valid

15. Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial	0.374	0.2638	Valid
--------------------------------------	-------	--------	-------

Sumber : Hasil Uji Statistik 2023 Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji pengolahan data diketahui bahwa hasil r hitung $> r$ tabel maka dikatakan bahwa hasil perhitungan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (Sugiyono dan Situnjuk, 2006) adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkapkan informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Semakin kecil nilai α menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah alpha Cronback $> 0,60$ s/d $1,00$.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha yang disyaratkan	Ket
Komunikasi Organisasi (x)	0.691	0,60	Reliabel
Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial (y)	0.939	0,60	Reliabel

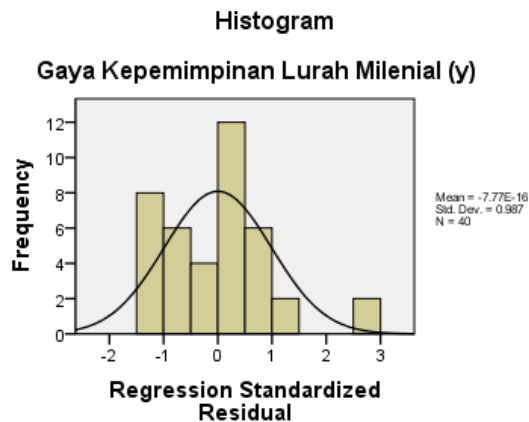
Sumber : Hasil Uji Statistik 2023

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan α Cronbach 0,929 lebih besar dari α yang diisyaratkan yaitu 0,60 maka kuesioner ini dikatakan sangat baik dan konsisten (*reliable*).

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok dan atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Distribusi normal berupa kurva berbentuk lonceng yang melebar tak terhingga pada kedua arah positif dan negatifnya.

Gambar 1. Uji Normalitas Data



4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.153	7.480		2.308	.000
	Komunikasi Organisasi (x)	.251	.109	.351	5.769	.027
a. Dependent Variable: Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial (y)						

Sumber : Uji Statistik 2023

a. Dependent variable: Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung dari variable Komunikasi Organisasi dapat diketahui nilai t hitung sebesar 5.769 lebih besar dari pada nilai t tabel 2.308 dan nilai sig < 0,05 yaitu 0,001 lebih kecil dari pada 0,005. Dengan demikian hipotesis diterima, artinya variable Komunikasi Organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial. Untuk memahami tabel tersebut jika t-hitung $\leq$ dari t-tabel maka hasil uji parsial (Uji t) **tidak valid** sebaliknya jika t-hitung $\geq$ dari t-tabel maka hasil Uji parsial (Uji t) dinyatakan **Valid**. Artinya, karena t-hitung > t-tabel dan signifikan dibawah 0.05, maka Pengaruh komunikasi organisasi berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan Lurah milenial.

5. Uji Simultan (F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-test ini dapat dilihat lengkapnya pada output SPSS pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.127	1	90.127	5.327	.027 ^b
	Residual	642.973	38	16.920		
	Total	733.100	39			
a. Dependent Variable: Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial (y)						
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi (x)						

Sumber : Uji Statistik 2023

Untuk memahami tabel tersebut jika $F\text{-hitung} \leq$ dari $F\text{-tabel}$ maka hasil uji Simultan (Uji F) tidak valid sebaliknya jika $F\text{-hitung} \geq$ dari $F\text{-tabel}$ maka hasil Uji simultan (Uji F) dinyatakan Valid.

Untuk itu berdasarkan Tabel 5. hasil uji simultan (uji F), dihasilkan $F\text{-hitung}$ $5.327 \geq F\text{-tabel}$ 4.10 yang dapat dilihat pada lampiran. artinya signifikan $df_1=2-1$ dan $df_2=40-2=38$. Signifikan disini berarti hipotesis diterima yakni: “Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon diterima”.

6. Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial. Penyelesaian model regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan Program SPSS for Windows 28.0 dan perhitungan selengkapannya dapat dilihat pada tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Sederhana

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.351 ^a	.423	.100	4.113	.123	5.327	1	38	.027	1.523
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Organisasi (x)										
b. Dependent Variable: Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial (y)										

Sumber : Uji Statistik 2023

Harga koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh indikator, komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan lurah milenial, dimana diketahui koefisien determinasi R-square (r²) sebesar 0.423 dan dipersenkan menjadi 42.3%. Hal ini berarti bahwa Pengaruh komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan lurah milenial, sebesar 42.3%, sedangkan selebihnya yaitu 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 6. ternyata variabel komunikasi organisasi (X) mempunyai nilai koefisien regresi (R) sebesar 0.351 atau 35.1% dan koefisien determinasi (R square change) sebesar 12.3% terhadap gaya kepemimpinan lurah milenial (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial di Kota Ambon, dan bertolak dari hasil pembahasan, ditarik kesimpulan sebagai berikut (1). Komunikasi Organisasi dengan indikator ukur yakni: komunikasi vertical ke atas dan komunikasi vertikal ke bawah berpengaruh signifikan terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial di Kota Ambon. (2). Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa, 42,3% pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial di Kota Ambon, sedangkan selebihnya 47,7% dipengaruhi oleh indikator lain. (3). Variabel Y yaitu Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial di Kota Ambon dengan indikator yakni; kewenangan secara luas, pemimpin menunjukkan sasaran yg ingin dicapai, keputusan berdasarkan aturan, dan fleksibel, berpengaruh signifikan terhadap variabel X sehingga hasil hipotesis diterima.

REFERENSI

Achmad RW, Poluakan MV, Dikayuana D, Wibowo H, Raharjo ST. 2020. Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. Focus J. Pekerj. Sos.

Arni,Muhammad,2005 Komunikasi Organisasi. Jakarta ; Bumi Aksara.

-----,2005, Komunikasi Organisasi, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Badan Pusat Statistik. 2018- .Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial, Indonesia (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)

Deddy Mulyana,1986. Ilmu Komunikasi, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Fiskie, Jhon (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 3 cetakan 4. Diterjemahkan Hapsari Winiayingtyas. Jakarta: Rajawali press.

H. Syaiful Rohim,M.Si, 2009, Teori Komunikasi Prespektif,Ragam & Aplikasi Jakarta: Rineka Cipta.

H.U. Husna Asamara. 2017. Kepemimpinan (Teori Dan apilikasi) Alfabeta Bandung

Littlejohn, Stephen W, 2009. Teori Komunikasi; *Theories Of Human*.

----- 2009, *Theories Of Human Communication* 9 Tahun ed,
Wadswart.

Ni Putu Depi Yulia Peramesti & Dedi Kusmana, Kepemimpinan Ideal Pada Era
Generasi Milenial. Maret 2018. (Jurnal Manajemen Pemerintahan)

Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, 2017. Millennial Nusantara.

Morissa, 2009, Ilmu Komunikasi, Bogor, Ghalia Indonesia.

Onong Uchjana Effendy. 2016. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, PT Remaja
Rosdakarya Bandung.

Ruliana Poppy, 2004, *Komunikasi organisasi teori dan studi kasus* Jakarta:
PT: Alfabeta

Subagyo, A. (2017). Kepemimpinan Nasional Untuk Generasi Milenial Di Era
Digital. Jurnal Caraka Prabu, 1(2), 71–83.

Zaenal Mukarom, 2020, *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung.